YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1523

# ANALISIS KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SDN 14/1 SUNGAI BAUNG

Puji Isratulhasanah[1], Siti Marwiyah[2], Silva Nurrahmah[3], Nadila Putri Rizkia[4]
Universitas Jambi
isratulpuji@gmail.com ; sitimarwyh87@gmail.com

## Abstract

*Reading ability is one of the basic language skills. By reading students will apply another ability that is speaking. And also students who are unable to read will find it difficult to fulfill their abilities. Learning to read is the most important part of life, because it is the beginning of our systematic knowledge of the learning process and one of the keys to success in following the process. When learning in class there is interaction in the learning process of teachers and students. Teachers and students are a very important part in determining the success of learning objectives. Reading is a skill that must be taught to children from an early age. If a child of primary school age cannot master early reading skills, he or she will experience many difficulties in learning various subjects in later grades.*

***Keywords** : Reading, Abillity, Skills*

**Abstrak :** Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mendasar. Dengan membaca siswa akan menerapkan kemampuan lainnya yaitu berbicara. Dan juga siswa yang tidak mampu membaca akan sulit untuk memenuhi kemampuannya. Belajar membaca adalah bagian terpenting dalam hidup, karena itu adalah awal dari pengetahuan sistematis kita tentang proses pembelajaran dan salah satu kunci sukses dalam mengikuti proses tersebut. Ketika pembelajaran di kelas terjadi interaksi dalam proses pembelajaran guru dan murid. Guru dan murid adalah bagian yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran. Membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan kepada anak sejak usia dini. Jika seorang anak usia sekolah dasar tidak dapat menguasai kemampuan membaca permulaan, ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di kelas-kelas selanjutnya.

**Kata Kunci** : Membaca, Kemampuan, Keterampilan


Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Menurut Harras (2011) membaca merupakan suatu kegiatan yang dihasilkan oleh pengalaman yang dikerjakan secara sadar, pemahaman, bertujuan dan pemaknaan atau inti dari bacaan akan ditentukan sendiri oleh si pembaca. Menurut Depdiknas (2006) menyebutkan bahwa membaca adalah penggunaan berbagai jenis membaca untuk memahami novel, antologi puisi, cerita pendek dan semua karya dalam bentuk wacana tulis dari berbagai angkatan.

Menurut Patiung (2016) manfaat membaca yaitu dapat menstimulasi mental (menjaga otak untuk terus tetap aktif bekerja sehingga akan selalu dalam baik), dapat mengurangi stress (dengan membaca dapat menekan hormone yang mampu menyebabkan stress oleh karenanya membaca mampu menurunkan tingkat stress hingga 67%), membaca mampu menambah wawasan dan pengetahuan (dengan membaca mampu mengisi pikiran kita dengan informasi yang belum pernah kita ketahui), dengan membaca dapat menambah kosa kata dan Dapat meningkatkan kualitas memori.

Membaca permulaan berfokus pada penguasaan sistem tulisan seperti pengenalan huruf dan cara pelafalannya dalam pembelajaran membaca yang pemahamannya masih terbatas. Membaca permulaan ini difokuskan untuk siswa kelas rendah dan membaca pemahaman difokuskan untuk siswa kelas tinggi, dikarenakan siswa kelas tinggi dinilai mampu berpikir lebih kritis. Sedangkan membaca pemahaman terfokus kepada pemahaman isi bacaan, perbaikan, dan penyempurnaan penguasaan teknik membaca. Selain faktor internal dari keluarga, guru dan sekolah faktor lainnya seperti lingkungan yang ada disekitar rumah akan mempengaruhi individu tersebut dalam kehidupannya. Faktor di lingkungan sekitar rumah secara tidak langsung akan membentuk karakter anak.

Maka peran orang tua lah yang akan membantu memberikan stimulus supaya anak tidak memiliki karakter yang buruk. Jika seorang anak berada di lingkungan rumah yang baik dan memiliki teman sebaya yang juga mempunyai semangat yang tinggi secara kasat mata anak tersebut akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi pula.

Berdasarkan hasil observasi yang ada dilapangan kemampuan membaca siswa kelas II di SDN 14/1 Sungai Baung sangatlah beragam, ada siswa yang mampu membaca dengan cepat, ada siswa yang membacanya masih terbata-bata dan ada juga siswa yang masih memiliki permasalahan kekeliruan dalam pelafalan huruf. Maka peneliti ingin menjabarkan bagaimana kemampuan membaca siswa kelas II di SDN 14/1 Sungai Baung dan cara guru

untuk membantu siswa yang masih memiliki kekurangan dalam kemampuan membaca dalam nya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuannya adalah untuk melihat kemampuan membaca siswa kelas II di SDN 14/1 Sungai Baung. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas ii, teknik pengambilan subjek menggunakan teknik purposive sampling. Dikarenakan dalam penelitian ini pengambilan data melalui kriteria tertentu, yaitu siswa kelas ii yang sudah mampu membaca, membaca sedang dan belum mampu membaca. Data diambil dengan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi berupa test kemampuan membaca.

Observasi dilakukan kepada siswa kelas ii dan wawancara dilakukan kepada siswa kelas ii & guru wali kelas. Instrument yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan lembar dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kesulitan membaca peserta didik di SDN 14/1 Sungai Baung.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas ii SDN 14/1 Sungai Baung, di mana subjek tersebut diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumbe data dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan data dilakukan dengan dua teknik yaitu observasi dan wawancara terstruktur. Observasi dilakukan kepada siswa kelas ii, sementara wawancara dilakukan kepada guru kelas dan wali kelas itu sendiri. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data yaitu meggunakan lembar observasi dan lembar wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari pada usia sekolah. Membaca merupakan satu dari empat keterampilan bahasa pokok, serta merupakan komunikasi tulis ( Pratiwi, 2020 : 2). Keterampilan membaca dipelajari saat jenjang sekolah dasar.

Pembelajaran membaca di SD terdiri dari dua bagian, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan berada di kelas 1 dan 2, membaca lanjut mulai dari kelas 3 dan seterusnya. Slamet (dalam Muhyidin, dkk, 2018: 32) mengemukakan bahwa membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca permulaan siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai. Raisatun, dkk (dalam Yani, 2019: 144) mengemukakan bahwa melalui membaca permulaan, sesungguhnya proses kognitif siswa sedang berlangsung untuk dapat mengetahui setiap makna yang tertulis didalamnya.

Membaca permulaan dilakukan melalui pengenalan bahasa tulis, mengenal huruf, serta mengeja secara sederhana. Pada kegiatan tersebut, siswa melakukan kegiatan menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa.

Pada kegiatan membaca permulaan yang dilakukan kepada siswa kelas 2 di SDN 14/1 Sungai Baung telah ditemukan. Faktor-faktor lain yang dapat menjadi penghambat dalam membaca permulaan bagi siswa kelas II yaitu berasal dari faktor intelektual pengetahuan cara melatih anak membaca, faktor lingkungan siswa yang kurang mendukung, faktor psikologi yang meliputi kurangnya atau menurunnya motivasi dari siswa, kurangnya minat siswa dalam membaca, kematangan emosi yang belum stabil sehingga belum dapat mengontrol diri siswa itu sendiri untuk melakukan kegiatan membaca.

Kemudian jenis-jenis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa berbeda-beda tingkat kesulitannya yaitu seperti masih terdapat 1 siswa masih kurang mengenal huruf. 3 siswa masih membaca kata demi kata. 6 siswa kurang pemparafasean, 5 siswa masih kurang pelafalan, 5 siswa menghilangkan kata, tidak terjadi pengulangan membaca, 4 siswa melakukan pembalikan, 3 siswa meakukan penyisipan. 2 siswa melakukan penggantian.

Guru memiliki peran penting dalam berhasil atau tidak suatu kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, guru memiliki peran untuk mengatasi kesulitan membaca di kelas II SD negeri 14/1 sungai baung. Berdasarkan hasil wawancara, peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD Negeri 14/1 sungai baung adalah, guru menyediakan media pembelajaran yang efektif dan menarik, menggunakan metode SAS di dalam proses

pembelajaran, dan memberikan program khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca pada siswa kelas II SD 14/1 sungai baung.

Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Suagadi (2021 : 118) yang menyatakan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa yaitu memberikan les tambahan, memberikan tugas/Pekerjaan Rumah (PR) dan memberikan motivasi belajar membaca, serta menggunakan media pembelajaran dan metode yang tepat di dalam pelaksanaan pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD Negeri 14/1 sungai baung. Media pembelajaran yang digunakan guru adalah kartu nama. Menurut Miftah (2013 : 98) media dapat diartikan sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Jadi ada tiga konsep yang mendasari batasan media pembelajaran di atas yaitu konsep komunikasi, konsep sistem dan konsep pembelajaran.

Selain menggunakan media pembelajaran, peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD Negeri 14/1 sungai baung adalah dengan menggunakan metode SAS di dalam proses pembelajaran. Menurut Kurniaman (2017 : 150) metode Struktural Analitik Sintetik atau yang biasa disingkat dengan SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Prinsip-prinsip metode SAS disusun berdasarkan landasan psikologis, landasan pedagogis dan landasan ilmu bahasa (linguistik). Dari landasan inilah yang menjadi sumber langkah-langkah metode SAS yaitu, diawali dengan menyajikan satu keseluruhan atau struktur, menganalisis bagian-bagiannya, kemudian mensintesiskan bagian-bagian itu menjadi keseluruhan yang utuh.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan hampir 70% siswa mengalami kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 14/1 Sungai Baung. Kesulitan membaca siswa kelas II SD Negeri 14/1 Sungai Baung beragam, misalnya siswa belum mengenal huruf, membaca kata bermakna, membaca kata yang tidak mempunyai arti, kelancaran membaca nyaring dan pemahaman membaca, dan yang terakhir adalah menyimak (pemahaman mendengar). Peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD Negeri 14/1 Sungai Baung adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif

dan menarik, menggunakan metode SAS, serta yang terakhir adalah memberikan program khusus atau pemberian remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 14/1 Sungai Baung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kesulitan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai masukan antara lain : Kepada kepala sekolah SDN 14/1 Sungai Baung hendaknya terus memberikan dukungan yang penuh kepada guru dan memberikan pelatihan kepada guru tentang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar. Mengatur jadwal pertemuan dengan guru- guru untuk membicarakan bagaimana menghadapi siswa yang belum bisa membaca dan bagaimana meningkatkan kemauan siswa untuk belajar. Kepada pendidik khususnya guru-guru di SDN 14/1 Sungai Baung hendaknya berupaya untuk meningkatkan kemauan siswa untuk belajar dengan membuat pembelajaran yang menyenangkan dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5589-5597.

Pratiwi, C. P. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, *7*(1), 1-8.

Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301-306.

Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. Berajah Journal: *Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(1), 58-62

Sri Diah Kumala Dewi, N. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).